

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lahan merupakan unsur penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar bagi makhluk hidup. Salah satu kebutuhan dasar yaitu pangan yang diperoleh dari hasil produksi lahan pertanian. Lahan juga merupakan sumberdaya alam yang sangat baik untuk segala bidang pembangunan. Lahan dibedakan menjadi dua jenis menurut penggunaannya yaitu lahan pertanian dan lahan bukan pertanian. Lahan pertanian dibedakan lagi menjadi lahan sawah dan bukan sawah. Lahan sawah meliputi sawah dengan pengairan irigasi, tadah hujan, pasang surut dan lain sebagainya. Lahan bukan sawah yang meliputi lahan tegalan/kebun, ladang, perkebunan, pekarangan, lahan tidur dan sebagainya. Lahan bukan pertanian terdiri dari pemukiman, lalu lintas, industri, pertambangan dan tempat rekreasi (Natohadiprawiro, 1983).

Indonesia merupakan negara agraris terbesar yang rata - rata penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini disebabkan karena suburnya tanah indonesia sehingga berbagai tanaman bisa tumbuh subur. Perkembangannya akhir - akhir ini kondisi pertanian di Indonesia memprihatinkan karena sempitnya lahan pertanian yang berdampak pada penurunan jumlah produksi pertanian yang di sebabkan oleh alih fungsi lahan.

Alih fungsi lahan adalah proses pengalihan penggunaan lahan pertanian dari penggunaan untuk pertanian kepenggunaan lainnya. Proses alih fungsi lahan

tidak dapat dihindarkan dari setiap wilayah yang sedang berkembang dan proses alih fungsi lahan biasanya diawali penjual lahan yang dilakukan oleh petani. Alih fungsi lahan merupakan dampak dari peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah (pedesaan ke perkotaan) yang pada akhirnya mendorong perubahan sumberdaya lahan dari pertanian ke non pertanian.

Berjalannya pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan pertumbuhan ekonomi mengakibatkan masalah alih fungsi lahan di Indonesia tidak dapat di hindarkan lagi karena pertambahan penduduk memerlukan lahan yang semakin luas untuk pemukiman selain itu juga lahan digunakan untuk ruang perluasan kegiatan perekonomian agar kebutuhan manusia dapat terpenuhi secara baik. Kepadatan penduduk di Indonesia Tahun 2000 sebesar 107 jiwa/km, Tahun 2002 sebesar 112 jiwa/km, Tahun 2003 sebesar 114 jiwa/km, Tahun 2004 sebesar 114 jiwa/km, Tahun 2005 sebesar 118 jiwa/km, Tahun 2006 sebesar 118 jiwa/km, Tahun 2007 sebesar 121 jiwa/km, Tahun 2008 sebesar 123 jiwa/km, Tahun 2009 sebesar 124 jiwa/km, Tahun 2010 sebesar 124 jiwa/km, Tahun 2013 sebesar 130 jiwa/km dan Tahun 2014 sebesar 132 jiwa/km (BPS Indonesia Dalam Angka 2015). Terjadi peningkatan kepadatan penduduk setiap tahunnya di Indonesia dari Tahun 2000 sampai Tahun 2014 yang disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk yang terus menerus sampai saat ini. Peningkatan penduduk mengakibatkan kebutuhan lahan juga meningkat, hal tersebut memicu pembukaan lahan baru untuk pemukiman yang dapat berdampak pada pengurangan luasan lahan pertanian.

Kepadatan penduduk di Indonesia disebabkan oleh dari kepadatan setiap Provinsi di Indonesia. Kepadatan penduduk di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2009 sebesar 1002 jiwa/km, Tahun 2010 sebesar 989 jiwa/km, Tahun 2013 sebesar 1014 jiwa/km dan Tahun 2014 sebesar 1022 jiwa/km (BPS Indonesia Dalam Angka 2015). Kepadatan penduduk di Jawa Tengah mengakibatkan permasalahan alih fungsi lahan diberbagai daerah di Jawa Tengah yang salah satunya di Kabupaten Demak dengan kondisi yang sangat strategis untuk menunjang semua kegiatan manusia. Kabupaten Demak terbagi menjadi 14 Kecamatan dan Kecamatan Sayung merupakan daerah yang mengalami alih fungsi lahan yang tinggi yang disebabkan oleh peningkatan industri yang cukup besar dan pertumbuhan penduduk yang diawali dengan penjualan lahan oleh petani.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang alih fungsi lahan di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Alih fungsi lahan itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jumlah penduduk dan pertumbuhan industri di Kecamatan Sayung. Penelitian tentang alih fungsi lahan diharapkan dapat mengetahui perubahan lahan setiap tahunnya, alih fungsinya lahan dan dampak terhadap kehidupan penduduk yang meliputi luas kepemilikan lahan, alih pekerjaan, dan persediaan pangan pokok bagi keluarganya.

1.2. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah alih fungsi lahan berpengaruh terhadap luas kepemilikan lahan?
2. Apakah alih fungsi lahan berpengaruh terhadap alih pekerjaan?
3. Apakah alih fungsi lahan berpengaruh terhadap persediaan pangan pokok dalam keluarga?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui alih fungsi lahan setiap tahunnya di Kecamatan Sayung
2. Mengetahui alih fungsi lahan dan dampaknya meliputi luas kepemilikan lahan, alih pekerjaan dan persediaan pangan pokok dalam keluarga

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Sebagai referensi bagi petani sebelum melakukan alih fungsi lahan
2. Sebagai referensi bagi pemerintah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dalam menyusun kebijakan lahan.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya pada bidang yang sama